

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan dapat menentukan arah dimasa depan tentang peradaban suatu daerah atau bangsa dengan ini maka diperlukannya suatu tatanan yang baik dalam pendidikan untuk mencapai peradaban yang diinginkan. Pendidikan menjadi alat sebagai tolak ukur suatu perubahan yang menonjol pada keberhasilan suatu daerah atau bangsa sehingga dengan hal ini pendidikan dianggap sangatlah penting dalam suatu kehidupan.

Pendidikan sebagai alat yang terdepan dalam menentukan kepribadian siswa dengan harapan agar dimasa yang akan datang dapat menjadikan sebagai alumni terbaik dalam membangun jati diri lembaga dan bangsa maka dengan demikian diperlukannya sistem pendidikan yang ideal dan didukung oleh lembaga baik dalam pengelolaan ataupun pelaksanaan lancar.¹

Pada perkembangan zaman yang semakin maju saat ini membuat manusia memanfaatkan berbagai hal yang serba modern sehingga dapat menyebabkan kurangnya minat baca terutama dalam membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam agama Islam. Sekitar 225 juta Muslim, diantaranya yaitu 54% masuk ke golongan buta huruf Al-Qur'an. Berdasarkan data dari Susenas yang dihimpun oleh BPS pada tahun 2018, berjumlah 53,57% umat muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini

¹ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4

tentunya menjadi penyebab UNESCO, UNICEF, WHO, *World Bank* dan *Human Right Watch* merasa prihatin terhadap keadaan yang sedemikian.²

Minat baca Al-Qur'an dikalangan tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah menurun hingga mengakibatkan tidak adanya keinginan siswa dalam dirinya untuk membaca Al-Qur'an, berkurangnya keinginan membaca tersebut dikarenakan faktor pergaulan bebas bersama teman sebayanya sehingga memerlukan perhatian khusus baik dari peran pemerintah dan orang tua itu sendiri agar siswa mempunyai semangat dalam berkeinginan belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini pemerintah menerapkan Perda bebas buta aksara Al-Qur'an pada satuan Pendidikan Dasar. Perda tersebut memiliki maksud dari tujuan Pendidikan Nasional yaitu; mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, ialah manusia yang beriman kepada tuhan Yang Maha Esa, mempunyai ilmu pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Dari Perda tersebut juga relevan dengan tujuan pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai cita-cita untuk terwujudnya dan terus berkembangnya kemajuan dari potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

² Singgih Kuswardono, dan Zukhaira, *Pengembangan Karakter Masyarakat (Development of Character Community)*, melalui *Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an dengan Metode Yanbua*, Jurnal *Abdimas*, 18.2 2014), hlm.116

Pemerintah dengan peranannya dalam perda buta aksara Al-Qur'an tersebut pada Satuan Pendidikan melakukan kebijakan dengan cara mengintensifkan pembelajaran baca Al-Qur'an di lingkungan pendidikan melalui ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah usaha penetapan, pengayaan, dan evaluasi nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat dan kepribadian siswa pada aspek pengamalan dan pemahaman kitab suci, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni, dan kebudayaan islam. Dilakukan diluar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru baik itu guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, dan tenaga lainnya yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah.³ Program kegiatan keagamaan yaitu: Ekstrakurikuler *Qiro'ah*, Tahfiz, Tartil, Kaligrafi, Al-Banjari yang dilaksanakan di MTs tetapi dikelola oleh Pondok Pesantren.

MTs yang dikelola Pondok Pesantren sebagai tempat/wadah pendidikan mengambil peran untuk memberantas/menanggulangi buta aksara Al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *Qiro'ah*. Pondok Pesantren ialah suatu lembaga keagamaan yang berkontribusi baik dalam pendidikan, pengajaran, mengembangkan dan mendakwahkan agama Islam ke penjuru dunia. Sehingga Pondok Pesantren dapat dikatakan wadah pendidikan Islam yang sifatnya tradisional dikarenakan santri-santrinya diharuskan tinggal dan belajar bersama dengan naungan atau bimbingan guru (Kyai), yang dilengkapi berbagai fasilitas seperti halnya tempat beribadah (Masjid), tempat *sinau* (belajar), dan fasilitas lainnya yang mendukung pendidikan di MTs Ar-

³ Kemenag, *Pendidikan Agama Islam Dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Kemenag, 2016), hlm.65

Rahman Pondok Pesantren Ar-Rahman. Lembaga pendidikan halnya Pondok Pesantren ialah *subkultur* (sistem nilai) yang mencangkup muatan nilai spiritual dan moral terhadap sikap atau perilaku seseorang di lingkungan masyarakat pada berbagai kegiatan yani: pendidikan, budaya, ekonomi, sosial dan lain-lain.⁴

Dari hasil observasi awal di MTs Ar-Rahman Pondok Pesantren Ar-Rahman, Ekstrakurikuler *Qiro'ah* telah menghasilkan puluhan siswa penghafal Al-Qur'an juz 30, telah menjuarai perlombaan Tingkat Nasional dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbagai acara untuk membacakan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Ekstrakurikuler *Qiro'ah* dilaksanakan selama 1 kali pertemuan berturut-turut dalam jangka waktu seminggu. Pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah* di MTs Ar-Rahman Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang sudah berjalan hanya saja belum maksimal, karena sarana prasarana yang kurang terpenuhi sesuai kebutuhan Seperti ruangan yang khusus.⁵

Dari latar belakang masalah diatas sehingga peneliti tertarik ingin membahas lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami seperti apa pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah* yang efisien di sekolah dengan judul penelitian yang diambil yaitu: "Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Qiro'ah* di MTs Ar-Rahman Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang".

⁴ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, Cet III, (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm.169-178

⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arnensi, S.Pd.I Kepala TU, 28 Mei 2022

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah* di MTs Ar-Rahman Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah* di MTs Ar-Rahman Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah* di MTs Ar-Rahman Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah* di MTs Ar-Rahman Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler *Qiro'ah*.
 - b. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan untuk mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh setiap organisasi.
2. Secara Praktis

Hasil penelitian tentunya diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya;

- a. Bagi Kepala Sekolah bermanfaat sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk dapat mengukur perkembangan ekstrakurikuler *Qiro'ah* dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Bagi Pembina ekstrakurikuler *Qiro'ah* dan Guru yang terlibat mempunyai harapan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah* dan evaluasi untuk meningkatkan kinerjanya.
- c. Bagi siswa sangat mengharapkan dapat menjadikan sebagai pedoman untuk lebih berperan aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler *Qiro'ah* untuk menyalurkan minat dan bakat yang ada pada dirinya.
- d. Bagi masyarakat (wali siswa) mengharapkan dapat menjadikan sebagai suatu gambaran tentang betapa pentingnya ekstrakurikuler *Qiro'ah* terhadap perkembangan siswa.
- e. Bagi peneliti selanjutnya mengharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan informasi, referensi dan menambah wawasan untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah*.